

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki tujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa dimana keterampilan berbahasa itu terdiri dari empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam pembelajaran bahasa Indonesia walaupun dalam silabus keempat aspek tersebut di sajikan secara terpisah.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB V Standar Lulusan Pasal 25 ayat (3) dijelaskan bahwa kompetensi lulusan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Menulis merupakan salah satu aspek dari keterampilan berbahasa siswa. Menulis bukan satu keterampilan yang asing bagi siswa. Namun, kegiatan menulis ini sudah sering dilakukan oleh siswa baik di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Menulis salah satu pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk mengungkapkan yang dirasakan serta dapat membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi yang dirasakan penulis.

Menulis juga salah satu sarana untuk membangun rasa percaya diri seseorang, sarana untuk berkreasi dan rekreasi serta menjadikan seseorang lebih kreatif dalam mengungkapkan ide-ide dan pengetahuan yang dimilikinya. Di

sekolah keterampilan menulis diajarkan dengan harapan supaya siswa mampu menulis dengan produk tulisan yang bagus serta dapat membangun dan menunjukkan identitas siswa tersebut. Selain itu, Tarigan (2008:3) “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain dan menulis sebagai kegiatan produktif yang ekspresif.”

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak lepas dari keterampilan berbahasa salah satunya keterampilan menulis. Hal tersebut sesuai KD 12.2 Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif. Siswa diharapkan mampu menulis paragraf persuasif yang memiliki sebuah gagasan untuk mengajak ataupun mempengaruhi pembaca untuk melakukan hal-hal yang disarankan dalam paragraf persuasif tersebut. Finoza (2008:253) “Paragraf persuasif adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat/gagasan ataupun perasaan seseorang.” Dalam paragraf persuasif, fakta - fakta yang relevan dan jelas harus diuraikan sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diyakinkan oleh pembaca.

Sejalan dengan pendapat tersebut dalam buku bahasa Indonesia kelas X juga dijelaskan bahwa paragraf persuasif adalah karangan yang berisi ajakan. Orang atau pembaca yang diajak (dipersuasi) melakukan suatu hal, perlu diyakinkan dengan argumen atau alasan yang tepat. Dalam paragraf persuasif terdapat kata ajakan seperti kata *ayo* dan *mari*.

Seiring dengan pendapat tersebut jelaslah bahwa paragraf persuasif merupakan suatu paragraf yang mempunyai gagasan mengajak ataupun meyakini seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang dipaparkan penulis dalam paragraf tersebut. Karangan disertai dengan fakta ataupun pendapat seseorang supaya gagasan utama yang dipaparkan diyakini oleh pembaca.

Namun, harapan menulis paragraf persuasif tidak sesuai dengan hasil yang ditunjukkan di lapangan. Kemampuan menulis paragraf persuasif masih tergolong rendah. Salah satu kenyataan yang menunjukkan hal tersebut adalah dari penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Hidayah berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Dengan Pendekatan Kontekstual Komponen *Learning Community* Melalui Media Brosur Pada Siswa Kelas X MA Sunan Muria Pati Tahun Ajaran 2010/2011” dinyatakan bahwa menulis paragraf persuasif pada siswa kelas X MA Sunan Muria Pati mengalami beberapa masalah. Pada umumnya kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif, siswa kesulitan menemukan ide dan mengungkapkan ide mereka dalam bentuk tulisan, siswa masih kesulitan merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah paragraf yang utuh. Selain itu, dalam mengajar guru menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa khususnya dalam menulis paragraf persuasif yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai siswa. Rata-rata nilai siswa masih dibawah ketuntasan minimal yaitu 58, sedangkan kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70.

Dari penelitian yang sudah pernah dilaksanakan jelaslah bahwa kemampuan dalam menulis paragraf persuasif masih dikategorikan rendah.

Seiring dengan penelitian tersebut hal serupa juga terjadi di SMA Negeri 1 Barumun. Hal ini diketahui dari hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Barumun yaitu Syah Halomoan Hasibuan S.Pd, bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis paragraf persuasif. Guru bahasa Indonesia tersebut menyatakan banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah 55 sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai adalah 70.

Berdasarkan keterangan yang penulis peroleh ketika wawancara, bahwa pengetahuan siswa tentang paragraf persuasif masih rendah. Siswa masih sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk paragraf persuasif dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum efisien, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar. Dari pengalaman penulis saat masih sekolah di SMA Negeri 1 Barumun, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan memberikan informasi kepada siswa tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya menerima informasi dari guru yang menjadikan siswa menjadi pasif, dan guru memberikan tugas hanya dari buku paket dan LKS yang dimiliki siswa tanpa mengambil referensi lain.

Menyadari permasalahan tersebut, maka pembelajaran dalam menulis paragraf persuasif perlu diperbaiki supaya siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya dalam aspek keterampilan menulis. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya keterampilan menulis paragraf persuasif, maka diharapkan guru dapat menggunakan model yang efektif dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sejalan dengan masalah tersebut, model pembelajaran yang ditawarkan penulis ialah model yang memotivasi dan menjadikan siswa berpikir secara kritis dan analitis. Model pembelajaran tersebut ialah model pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan hal tersebut. Dimana proses pembelajaran yang dapat dilakukan secara personal siswa, dan bisa juga membentuk kelompok. Model Pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri memiliki serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dengan menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan sehingga siswa memiliki pengalaman belajar. Selain itu, Sanjaya (2011:196) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.”

Menurut Kurniasih & Berlin (2015: 113) “Teknis pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu: melakukan orientasi, belajar merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.”

Seiring dengan pendapat para ahli diatas jelaslah bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sangat menekankan kepada keaktifan siswa dan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan ilmiah. Siswa seolah-olah menjadi seorang ilmuan karena dituntut untuk berpikir ilmiah. Guru berperan sebagai fasilitator yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan kelas.

Hal yang dipertimbangkan penulis dalam memilih model pembelajaran inkuiri untuk menulis paragraf persuasif, bahwa dalam skripsi Ratna “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Subuh Kabupaten Batang” dinyatakan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri nilai yang diperoleh siswa dalam menulis paragraf argumentasi ialah di bawah 65. Sedangkan setelah digunakan model pembelajaran inkuiri diperoleh peningkatan nilai yaitu 70-84. Dengan demikian model pembelajaran inkuiri sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf persuasif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti dengan judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Persuasif oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Barumun Tahun Pembelajaran 2015/2016.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menulis paragraf persuasif.
2. guru mata pelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif; masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

3. kurangnya motivasi dalam belajar mengakibatkan siswa kurang aktif dan produktif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini memusatkan perhatian pada identifikasi (2) yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran dalam menulis paragraf persuasif yang belum kreatif oleh guru. Penelitian ini menawarkan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun menulis paragraf persuasif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. bagaimanakah kemampuan menulis paragraf persuasif siswa sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri?
2. bagaimanakah kemampuan menulis paragraf persuasif siswa sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri?
3. bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis paragraf persuasif?

E. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian yaitu :

1. untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri.
2. untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun tahun pembelajaran 2015/2016 sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri.
3. untuk memperoleh gambaran pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf persuasif siswa kelas X SMA Negeri 1 Barumun tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam memberikan pengalaman proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf persuasif dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik.
2. hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam memilih model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif dan produktif selama kegiatan belajar berlangsung.
3. hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.